

ISBN 978-623-10-6369-4



9

786231

063694

PUSTAKA
INSPIRASI MUDA

PENDIDIKAN KARAKTER



Suyahman, Sulastri, Shorihatul Inayah, Apriyanto, Suhartono, Titik Haryanti,
Rini Fitriyani, Wahyuningsih, B.M.A.S. Anaconda Bangkara, Ahmad Jubaeli,
Teja Insyaf Sukariyadi, Titus Gaito, Muhammad Irfan

PENDIDIKAN KARAKTER

Suyahman

Sulastri

Shorihatul Inayah

Apriyanto

Suhartono

Titik Haryanti

Rini Fitriyani

Wahyuningsih

B.M.A.S. Anaconda Bangkara

Ahmad Jubaeli

NE Teja Insyaf Sukariyadi

Titus Gaité

Muhammad Irfan



CV PUSTAKA INSPIRASI MINANG

PENDIDIKAN KARAKTER

Penulis :

Suyahman
Sulastri
Shorihatul Inayah
Apriyanto
Suhartono
Titik Haryanti
Rini Fitriyani
Wahyuningsih
B.M.A.S. Anaconda Bangkara
Ahmad Jubaeli
Teja Insyaf Sukariyadi
Titus Gaite
Muhammad Irfan

ISBN : 978-623-10-6369-4

Editor : Ari Novendra , M.Pd dan Gusmalia, S.Pd. Gr.

Penyunting : Annisa, S.Pd. Gr.

Desain Sampul dan Tata Letak : Wanda Apri Yeni,S.pd,Gr

Penerbit : CV. PUSTAKA INSPIRASI MINANG

Nomor IKAPI 053/SBA/2024

Redaksi :

Jl. Pengambiran Permai 2 Blok C No 7,
Kel. Ampalu Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat
Website : <https://pustakainspirasi.com/>
Email : pustakainspirasiminang@gmail.com

Cetakan pertama, Januari 2025

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya, maka Penulisan Buku dengan judul Pendidikan Karakter dapat diselesaikan. Buku ini membahas seputar Pengantar pendidikan karakter, konsep dasar pendidikan karakter, tingkatan dalam karakter, model pendidikan karakter, sumber-sumber nilai pendidikan karakter, budaya dan karakter bangsa, komponen karakter yang baik, proses pembentukan karakter, mengenal karakter beberapa tokoh dunia, pembudayaan pendidikan karakter bangsa, tantangan pembangunan karakter bangsa, mengenal karakter bangsa di beberapa negara, dan hubungan karakter dan kemajuan bangsa.

Buku ini masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan buku ini selanjutnya. Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Buku ini. Semoga Buku ini dapat menjadi sumber referensi dan literatur yang mudah dipahami.

Padang, Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB 1 PENGANTAR PENDIIKAN KARAKTER.....	1
1.1 Sejarah Pendidikan Karakter di Negara-Negara Barat ...	1
1.1.1 Periode Klasik (500 SM - 500 M).....	1
1.2 Sejarah Pendidikan karakter di Indonesia	3
1.3 Definisi dan Konsep.....	4
1.4 Pentingnya Pendidikan Karakter.....	6
1.5 Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di Indonesia	8
1.6 Ciri-Ciri Pendidikan Karakter yang Baik.....	10
1.7 Metode Pendidikan Karakter	11
DAFTAR PUSTAKA	15
BAB 2 KONSEP DASAR PENDIDIKAN KARAKTER	19
2.1 Pendahuluan	19
2.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter	21
2.1.2 Tujuan Pendidikan Karakter	23
2.1.3 Fungsi Pendidikan Karakter.....	24
2.1.4 Nilai-Nilai Utama Pendidikan Karakter	25
2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	27
DAFTAR PUSTAKA	28
BAB 3 TINGKATAN DALAM KARAKTER	29

BAB 1

PENGANTAR PENDIDIKAN KARAKTER

Oleh : Drs. Suyahman,M.Si,M.H

1.1 Sejarah Pendidikan Karakter di Negara-Negara Barat

1.1.1 Periode Klasik (500 SM - 500 M)

Yunani: Filsuf seperti Socrates, Plato dan Aristoteles menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk mengembangkan individu yang baik dan bijak. Yunani Kuno (500 SM) mereka juga menekankan pentingnya moral dan etika dalam pendidikan. Romawi: Pendidikan karakter difokuskan pada pengembangan virtus (kebajikan) dan civic duty (tanggung jawab sosial). Menurutnya pada masa itu sangat diperlukan manusia yang beradab dan bijaksana guna membangun peradapan dunia yang aman, dan damai sehingga tercipta adanya harmonisasi kehidupan bersama.

1. Abad Pertengahan (500 - 1500 M)

Pada saat itu keberadaan Agama Kristen memainkan peran penting dalam pendidikan karakter, menekankan nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran dan kesabaran. Pendidikan karakter difokuskan pada agama dan moralitas Kristen. Nilai nilai ini dibangun dengan mengedepankan interaksi bersama demi menumbuhkan saling kepercayaan, saling peduli dan saling menolong satu dengan lainnya Hal ini mendapatkan support dari Universitas-universitas seperti

Oxford dan Cambridge mengembangkan kurikulum yang mencakup pendidikan karakter..

2. Renaissance dan Reformasi (1500 - 1700 M)

Banyaknya filosof yang mengkaji secara mendalam eksistensi pendidikan karakter, seperti filsuf seperti Erasmus dan John Locke menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk mengembangkan individu yang berpikir kritis. Individu diberikan kebebasan untuk mengkritisi berbagai fenomena yang ada. Namun demikian individu tetap harus mengedepankan prinsip kehidupan yang harmonis satu dengan lainnya. Karenanya dipayakan bagaimana pendidikan karakter selalu mewarnai dalam kehidupan beragama. Gerakan Reformasi Protestan memperkuat peran pendidikan karakter dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan. Pada abad ini pendidikan karakter menekankan pentingnya pendidikan moral dan karakter

3. Abad 18-19 M

Pada abad ini adanya suatu peningkatan di mana filsuf seperti Jean-Jacques Rousseau dan Immanuel Kant menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk mengembangkan individu yang autonom. Pandangan ini mendapatkan support dari gerakan pendidikan progresif, dipimpin oleh John Dewey, menekankan pentingnya pengalaman dan aktivitas dalam pendidikan karakter.

4. Abad 20 M

Gerakan pendidikan karakter modern dimulai dengan karya Thomas Lickona (1991) dalam "Educating for Character". Gerakan pendidikan karakter di Amerika

BAB 13

HUBUNGAN KARAKTER DAN KEMAJUAN BANGSA

Oleh: Muhammad Irfan, M. Pd. I

13.1 Pengertian Karakter dalam Konteks Kemajuan Bangsa

13.1.1 Definisi Karakter Bangsa

Karakter bangsa merujuk pada sekumpulan nilai, norma, dan perilaku yang menjadi ciri khas suatu masyarakat atau bangsa. Karakter ini mencakup aspek moral, etika, dan budaya yang membentuk identitas kolektif suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan, karakter bangsa menjadi landasan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif yang dapat membentuk perilaku dan sikap individu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan bangsa.

13.1.2 Indikator Kemajuan Bangsa yang Dipengaruhi oleh Karakter

Kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui berbagai indikator, dan karakter bangsa memainkan peran penting dalam mempengaruhi indikator-indikator tersebut. Beberapa indikator kemajuan bangsa yang dipengaruhi oleh karakter

antara lain:

1. **Kualitas Pendidikan:** Karakter yang baik dalam masyarakat akan mendorong individu untuk menghargai pendidikan dan berusaha untuk belajar. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di suatu negara.
2. **Tingkat Kesejahteraan:** Masyarakat yang memiliki karakter kerja keras, disiplin, dan inovatif cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi bangsa.
3. **Keadilan Sosial:** Karakter empati dan kepedulian sosial akan mendorong individu untuk berkontribusi dalam menciptakan keadilan sosial. Masyarakat yang peduli terhadap kesejahteraan orang lain akan lebih berkomitmen untuk mengurangi kesenjangan sosial.
4. **Stabilitas Politik:** Karakter yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan dialog akan menciptakan iklim politik yang stabil. Masyarakat yang memiliki karakter ini cenderung lebih mampu menyelesaikan konflik secara damai.
5. **Kepedulian Lingkungan:** Karakter yang mencakup kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup akan mendorong masyarakat untuk berperilaku ramah lingkungan, yang sangat penting untuk keberlanjutan sumber daya alam dan kesehatan planet.

13.2 Karakter sebagai Pilar Pembangunan Nasional

Karakter merupakan elemen fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia,